



# BALANCE

## Journal of Finance, Accounting and Taxation

<https://journal.sinergiunggulberdikari.com/balance>

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset

Muhammad Zoel Haidir <sup>\*1</sup>, Gusmiarni <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIE YAI, Jakarta, Indonesia

\* Corresponding Author: E-mail: <sup>\*1</sup> [mzhaidir@gmail.com](mailto:mzhaidir@gmail.com)

#### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on asset studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Penelitian Kepustakaan. Jenis Data yang digunakan berupa data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive non random sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, sampel terpilih dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebanyak 9 (sembilan) perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan menggunakan aplikasi Eviews versi 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel pertumbuhan penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap return on asset, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap return on asset.

#### Keywords:

*Pertumbuhan penjualan,  
Perputaran piutang,  
Perputaran persediaan,  
Return on asset,  
Metode Kirkpatrick.*

## 1. PENDAHULUAN

Profitabilitas bagi perusahaan sangat penting. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal (Setiyowati & Sari, 2017). Profitabilitas dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam tingkat aset tertentu (Hanafi, 2016).

Tabel 1  
Nilai Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Makan dan Minum Periode 2017-2019  
(dalam persen)

Kode	Nama Perusahaan	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2.44	-9.71	-16
ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	-2.9	-4.55	-1.3
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7.64	4.53	14
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	20.26	22.18	21.9
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13.11	14.01	13.7
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.52	4.97	4.85
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	49.47	40.83	35
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	9.14	8.35	8.03
PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	9.92	-4.06	-4.6
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	4.11	2.18	6.22
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	0.32	1.35	0.07
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	3.6	3.75	5.57
STTP	PT. Siantar Top Tbk.	9.57	10.37	18.2
ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	17.7	14.85	17
Rata-Rata		10.78	7.79	8.76

Sumber: idx.co.id (diolah)

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minum selama tahun 2017-2019 terlihat menurun dan meningkat sedikit. Pada tahun 2017 nilai ROA tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 49,47% sedangkan pada tahun 2018 nilai ROA PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. mengalami penurunan menjadi 40,83% dan pada tahun 2019 nilai ROA PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. mengalami penurunan. Nilai ROA PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. masih jauh diatas rata-rata industri sejenisnya yaitu >9%. Namun nilai ROA PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. semakin menurun pada tiap tahunnya, hal ini menandakan semakin tidak efisien dan efektif penggunaan dari semua aset perusahaan.

Situasi ini menuntut perusahaan untuk mampu membuat dan melaksanakan strategi bersaing yang sesuai dengan kemampuan internal perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan eksternal perusahaan sehingga tujuan akhir perusahaan tercapai yaitu memperoleh laba. Pihak manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan agar dapat memaksimalkan laba. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah dan meminimalisir dampak negative yang timbul.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarti (2021) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Simarmata (2021) yang menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Standar akuntansi instrumen keuangan PSAK 55, menyebutkan salah satu klasifikasi aset keuangan adalah pinjaman yang diberikan dan piutang (Dwi Martini, 2016). Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mesta Sembiring (2018), Nazmi Fajar Nur Kamila (2017) serta Peter Tiong (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian berbeda menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Nuriyani, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dian Julia Rahma (2013) menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Temuan penelitian terdahulu telah menarik minat peneliti untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Asset perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Retun On Asset**

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (Earning After Taxes/EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Hasil pengembalian atas aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Herry, 2015).

### **2.2. Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Kusuma dalam Rosdiana (2018) "Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun". pertumbuhan penjualan (sales growth) adalah menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan (sales growth) menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Dalam penelitian ini adalah sales growth yaitu selisih

antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani Rinny (2016).

### 2.3. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2014) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Perputaran piutang itu merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa banyak piutang itu berputar setiap periodenya. Menurut Herry (2012) menyatakan bahwa: “Indikator perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang”. Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang.

### 2.4. Perputaran Persediaan

Menurut Moeljadi (2017) bahwa rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

### 2.5. Penelitian Terdahulu

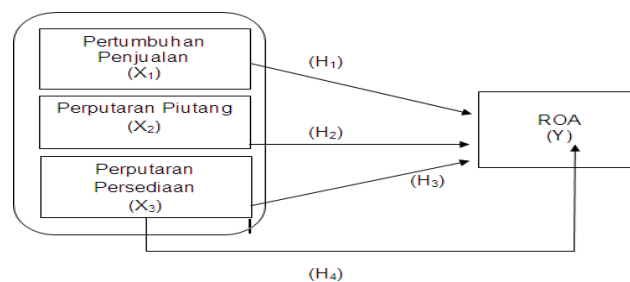
Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap return on asset menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Rincian mengenai penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Objek Penelitian	Analisis	Hasil
Mesta Sembiring (2018)	Pengaruh Tingkat Pejualan, Perputaran Piutang dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.	Variabel Independen: Tingkat Pejualan, Perputaran Piutang dan Likuiditas  Variabel Dependen: Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Simarmata (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal.  Variabel Dependen: Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil pertumbuhan penjualan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Miswanto, Yanuar Rifqi	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja,	Variabel Independen:	Analisis Regresi Linear	Hasil penelitian Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif dan

Abdullah dan Sofia Suparti (2017)	Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.	Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.  Variabel Dependen: Profitabilitas	Berganda	signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
Zandra, Rosy Aprieza Puspita (2016)	Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan.  Variabel Dependen: Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
Ainiyah, Qurotul dan khuzaini (2016)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI.	Variabel Independen: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan <i>Debt to Equity Ratio</i> .  Variabel Dependen: Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Assets</i> (ROA). Hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut; (a) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (b) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (c) <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis maka digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari satu variabel Dependen dan tiga variabel Independen. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah Return on Asset (Y), Sedangkan variabel independen terdiri dari Pertumbuhan Penjualan (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3).

Tabel 3. Operasional Variabel

No.	VARIABEL	PENGUKURAN	Skala
1.	<i>Return On Asset</i> (Y)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2.	Pertumbuhan Penjualan (X <sub>1</sub> )	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$	Rasio
3.	Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	Rasio
4.	Perputaran Persediaan (X <sub>3</sub> )	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio

Sumber: Diolah Penulis

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, yang berjumlah 31 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive non random sampling. Perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut: Perusahaan yang ter-listing pada sub sektor Makanan dan Minuman di BEI sebelum tanggal 1 Januari 2016., Perusahaan yang masih tercatat atau tidak keluar (delisting) dari BEI selama tahun 2016-2019, Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2019, Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2016-2019 dalam mata uang Rupiah.

Tabel 4. Penarikan Sampel Perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum tanggal 1 Januari 2016.	15
2.	Perusahaan yang sudah tidak tercatat sahamnya ( <i>delisting</i> ) di BEI selama tahun 2016-2019.	(1)
3.	Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2019.	(5)
4.	Menerbitkan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah dari tahun 2016-2019.	(-)
Jumlah Sampel Perusahaan		9
Total Sampel Observasi (9 perusahaan x 4 tahun)		36

Sumber: diolah peneliti

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (time-series) dan data deret lintang (cross-section). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tahapan analisis kuantitatif terdiri dari Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, Regresi persamaan linier berganda dan Uji statistik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**4.1. Hasil Pengelolaan Data.****4.1.1. Statistik Deskriptif**

Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	9.821817	8.470472	8.613778	7.707774
Median	9.794884	9.110000	9.013500	6.322738
Maximum	22.28743	23.82900	14.17800	25.99866
Minimum	0.052571	-14.75900	3.233000	1.116321
Std. Dev.	6.354414	8.908579	3.146141	5.871081

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan data sampel penelitian, serta dari hasil pengolah E-views versi 9 tersebut diperoleh: (a). Return on asset (Y), nilai mean (rata-rata) sebesar 9,821817%. Nilai standar deviasi sebesar 6,354414. Nilai maximum sebesar 22,28743% dan nilai minimum sebesar 0,052571%. (b) Pertumbuhan Penjualan (X1), nilai mean (rata-rata) sebesar 8,470472%. Nilai standar deviasi sebesar 8,908579. Nilai maximum sebesar 23,829% dan nilai minimum sebesar -14,759%. (c) Perputaran Piutang (X2), nilai mean (rata-rata) sebesar 8,613778. Nilai standar deviasi sebesar 3,146141. Nilai maximum sebesar 14,178 dan nilai minimum sebesar 3,233. (d) Perputaran Persediaan (X3), nilai mean (rata-rata) sebesar 7,707774. Nilai standar deviasi sebesar 5,871081. Nilai maximum sebesar 25,99866 dan nilai minimum sebesar 1,116321. Sumber: E-views versi 9.0 for Windows.

**4.1.2 Uji Analisis Regresi Data Panel****a. Common Effect Model (CEM)**

Tabel 6. Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.93254	3.366108	5.327380	0.0000
X1	-0.124530	0.113920	-1.093137	0.2825
X2	-0.467743	0.322385	-1.450886	0.1565
X3	-0.392701	0.170070	-2.309056	0.0276
R-squared	0.226753	Mean dependent var		9.821817
Adjusted R-squared	0.154261	S.D. dependent var		6.354414
S.E. of regression	5.843779	Akaike info criterion		6.473071
Sum squared resid	1092.792	Schwarz criterion		6.649018
Log likelihood	-112.5153	Hannan-Quinn criter.		6.534482
F-statistic	3.127970	Durbin-Watson stat		0.470961
Prob(F-statistic)	0.039250			

Sumber : E-views 9.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.3 model regresi linier berganda untuk common effect model:

$$Y = 17,93254 - 0,165248 \cdot X_1 - 0,467743 \cdot X_2 - 0,392701 \cdot X_3$$

Keterangan:

- Y : return on asset (ROA)  
 X1 : Pertumbuhan Penjualan (Growth)  
 X2 : Perputaran Piutang  
 X3 : Perputaran Persediaan

#### b. Fixed effect model (FEM)

Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antara waktu. Hasil perhitungan dengan menggunakan program E-views, maka output dari regresi model Fix Effect Model (FEM) adalah sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2016 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.422260	3.348165	1.918143	0.0671
X1	0.124418	0.053777	2.313608	0.0296
X2	-0.316756	0.361303	-0.876705	0.3893
X3	0.658314	0.426562	1.543304	0.1358
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.927246	Mean dependent var		9.821817
Adjusted R-squared	0.893901	S.D. dependent var		6.354414
S.E. of regression	2.069816	Akaike info criterion		4.553998
Sum squared resid	102.8193	Schwarz criterion		5.081838
Log likelihood	-69.97196	Hannan-Quinn criter.		4.738228
F-statistic	27.80725	Durbin-Watson stat		2.390011
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: E-views 9.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.4 model dataregresi linier berganda untuk fixed effect model:  $Y = 6,422260 + 0,124418 \cdot X_1 - 0,316756 \cdot X_2 + 0,658314 \cdot X_3 + [CX=F]$ .

#### c. Random Effect Model (REM)

Model Random Effect adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antara individu.

Tabel 8  
Hasil Random Effect Model (REM)



Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Sample: 2016 2019  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.03119	3.002931	3.673473	0.0009
X1	0.081685	0.049246	1.658696	0.1069
X2	-0.102030	0.280117	-0.364242	0.7181
X3	-0.132647	0.226264	-0.586247	0.5618

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.511556	0.8261
Idiosyncratic random		2.069816	0.1739

Weighted Statistics			
R-squared	0.075145	Mean dependent var	2.195995
Adjusted R-squared	-0.011560	S.D. dependent var	2.353961
S.E. of regression	2.367527	Sum squared resid	179.3659
F-statistic	0.866678	Durbin-Watson stat	1.471626
Prob(F-statistic)	0.468444		

Sumber : E-views 9.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.5 model regresi linier berganda untuk model random effect model:  $Y = 11,03119 + 0,081685 \cdot X_1 - 0,102030 \cdot X_2 - 0,132647 \cdot X_3 + [CX=R]$ .

#### 4.1.3 Uji Kesesuaian Model Regresi

##### a. Uji Chow (Common Effect vs Fix Effect)

Tabel 9  
 Hasil Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.884831	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.086651	8	0.0000

Sumber : Data sekunder yang dianalisis

Berdasarkan tabel nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0001 dan cross section chi-square sebesar 0,0000. Nilai probabilitas cross-section F sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa fixed effect model yang diterima.

##### b. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 10  
 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.48425 (0.0000)	0.141758 (0.7065)	26.62600 (0.0000)
Honda	5.146285 (0.0000)	-0.376507 (0.6467)	3.372742 (0.0004)
King-Wu	5.146285 (0.0000)	-0.376507 (0.6467)	2.366473 (0.0090)
Standardized Honda	6.457861 (0.0000)	-0.091542 (0.5365)	1.478172 (0.0697)
Standardized King-Wu	6.457861 (0.0000)	-0.091542 (0.5365)	0.459813 (0.3228)
Gourieroux, et al.*	--	--	26.48425 (0.0000)

Sumber: E-views versi 9.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,0000 (Pada kolom ketiga yaitu "Both"). Sesuai dengan hipotesis, jika Prob BP (0,0000) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dengan kata lain model yang cocok adalah Random Effect Model.

#### c. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menguji metode yang paling baik digunakan, apakah fixed effect atau random effect. Uji menggunakan indikator statistik

H<sub>0</sub> : Model random effect

H<sub>a</sub> : Model fixed effect (Unrestricted)

Tabel 11. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.867453	3	0.0049

Sumber: E-views versi 9.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.8 nilai tingkat signifikan cross-section random sebesar 0,0049 < 0,05. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini menunjukkan fixed effect model yang diterima.

#### d. Uji Kesesuaian Model Regresi

Berdasarkan hasil uji chow model panel yang sesuai adalah Fixed effect model, pada uji lagrange multiplier model yang sesuai adalah Random effect model, maka

dilanjutkan pada uji hausman yang menunjukkan hasil model regresi yang sesuai adalah Fixed effect model. Berikut tabel hasil uji kesesuaian model regresi:

Tabel 12  
Kesimpulan Uji Kesesuaian Model Regresi

Uji	Model	Model Regresi yang Terpilih
<i>Chow</i>	- <i>Common Effect Model</i> - <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Lagrange Multiplier</i>	- <i>Common Effect Model</i> - <i>Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
<i>Hausman</i>	- <i>Random Effect Model</i> - <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda.

Tabel 13  
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.199278	0.095573
X2	-0.199278	1.000000	0.089260
X3	0.095573	0.089260	1.000000

Sumber : E-views versi 9.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Ho : tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha : ada heteroskedastisitas

Tabel 14  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.174458	Prob. F(3,32)	0.3348
Obs*R-squared	3.570648	Prob. Chi-Square(3)	0.3117
Scaled explained SS	2.539217	Prob. Chi-Square(3)	0.4682

Sumber: E-views versi 9.0 for windows

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 14 dengan menggunakan uji Glejser, nilai Obs\*R-Squared pada prob. Chi-Square(4) sebesar 0,3117 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

**4.1.5. Uji Hipotesis****a. Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 15**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.422260	3.348165	1.918143	0.0671
X1	0.124418	0.053777	2.313608	0.0296
X2	-0.316756	0.361303	-0.876705	0.3893
X3	0.658314	0.426562	1.543304	0.1358
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.927246	Mean dependent var	9.821817	
Adjusted R-squared	0.893901	S.D. dependent var	6.354414	
S.E. of regression	2.069816	Akaike info criterion	4.553998	
Sum squared resid	102.8193	Schwarz criterion	5.081838	
Log likelihood	-69.97196	Hannan-Quinn criter.	4.738228	
F-statistic	27.80725	Durbin-Watson stat	2.390011	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Diolah Peneliti dengan Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.12 model data regresi linier berganda untuk fixed effect model:  

$$Y = 6,422260 + 0,124418 \cdot X1 - 0,316756 \cdot X2 + 0,658314 X3 + [CX=F]$$

Selanjutnya dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian statistik diperoleh sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 6,42226 artinya jika pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan nilainya konstan, maka return on asset nilainya sebesar 6,42226. (2) Koefisien variabel pertumbuhan penjualan (X1) sebesar 0,224418%, artinya apabila pertumbuhan penjualan (X1) meningkat 1%, maka return on asset mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,224418%. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara pertumbuhan penjualan (X1) dengan return on asset (Y). (3) Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X2) sebesar -0,316756. Artinya apabila perputaran piutang (X2) meningkat 1 satuan, maka profitabilitas mengalami penurunan yaitu sebesar 0,316756. Koefisien bernilai negatif artinya adanya hubungan tidak searah antara perputaran piutang (X2) dengan return on asset (Y). (4) Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X3) sebesar 0,658314. Artinya apabila perputaran persediaan (X3) meningkat 1 satuan, maka return on asset mengalami

peningkatan yaitu sebesar 0,658314 hari. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan searah antara perputaran persediaan (X3) dengan return on asset (Y).

#### **b. Uji Signifikasi Regresi Parsial**

##### **1) Hipotesis pertama**

Berdasarkan hasil uji t. pada tabel 4.12 nilai prob. pada pertumbuhan penjualan sebesar  $0,0296 < 0,05$  dan dengan nilai thitung sebesar  $2,313608 > ttabel$  sebesar 2,03693 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil diatas pertumbuhan penjualan (X1) berpengaruh signifikan terhadap return on asset (Y).

##### **2) Hipotesis kedua**

Berdasarkan hasil uji t.pada tabel 4.12 nilai prob. pada perputaran piutang (X2) sebesar  $0,3893 > 0,05$  dan dengan nilai thitung  $-0,876705 < ttabel$  sebesar 2,03693 yang berarti H2 ditolak dan H0 diterima. Berdasarkan hasil diatas perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (Y).

##### **3) Hipotesis ketiga**

Berdasarkan hasil uji t. pada tabel 4.12 nilai prob. pada perputaran persediaan (X3) sebesar  $0,1358 > 0,05$  dan dengan nilai thitung  $1,543304 < ttabel$  sebesar 2,03693 yang berarti H3 ditolak dan H0 diterima. Berdasarkan hasil diatas perputaran persediaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (Y).

#### **c. Uji Signifikasi Regresi Berganda.**

Untuk uji signifikan regresi berganda dapat dilihat dari hasil uji F. hasilnya dapat dilihat pada tabel bahwa nilai Fhitung = 27,80725 > Ftabel = 2,90 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang bearti pertumbuhan penjualan (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap return on asset (Y). Berdasarkan hasil diatas maka H4 diterima dan H0 ditolak.

#### **d. Koefisien Determinasi**

Berdasarkan nilai adjusted R-square sebesar 0,893901, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,893901. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan atau berkontribusi sebesar 89,39% terhadap variabel dependen dan sisanya 10,61% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar penelitian ini, seperti: Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan lain-lain.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1. Hipotesis Pertama (H1)**

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Hasil penelitian menunjukkan semakin besar pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan return on asset perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Baridah (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari dan Salman (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

#### **4.3.2. Hipotesis Kedua (H2)**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu perputaran piutang berpengaruh terhadap return on asset. Artinya tinggi rendahnya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap return on asset perusahaan naik ataupun turun. Tingkat perputaraan piutang yang rendah menunjukkan bahwa modal yang

tertanam dalam piutang akan lama diubah menjadi kas, sedangkan perputaran piutang yang tinggi dapat menunjukkan piutang akan semakin cepat diubah menjadi kas.

Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mesta Sembiring (2018) dan penelitian kamila (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

#### **4.3.3. Hipotesis Ketiga (H3)**

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tingginya perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai perputaran persediaan tidak akan mempengaruhi return on asset perusahaan. Menurut Fitrianiingsih dan Budiansyah, dkk (2019), apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) dimana perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ainiyah dan Khuzaini (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap return on asset.

#### **4.3.4. Hipotesis Keempat (H4)**

Nilai  $F_{hitung} = 27,80725 > F_{tabel} = 2,90$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0000 > 0,05$  yang berarti pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap return on asset ( $Y$ ). Nilai adjusted R-square sebesar 0,893901, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,893901. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan atau berkontribusi sebesar 89,39% terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 10,61% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar penelitian ini, seperti Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan lain-lain.

## **5. KESIMPULAN**

Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,0296 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 0,224418%.

Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,3693 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar -0,316756.

Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,1358 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 0,658314%.

Pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,5$  dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,893901, maka variabel independen dapat menjelaskan atau berkontribusi sebesar 89,39% terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., & Khuzaini, K. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).
- Baridah, R. (2021). Pengaruh pertumbuhan penjualan, current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets dan return on equity (studi kasus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Dwi, Martini., dkk., 2016. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herry. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herry. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: GRASINDO.
- Herry. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: GRASINDO.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2008). Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007 (Cetakan Kedua). Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas– edisi revisi Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Juniarti, Riskia, and Indriati Sumarni. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016–2018." *JAPB* 4, no. 2 (2021): 859-870.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua. Jakarta: PT.KENCANA.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meidiyustiani Rinny. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5No. 2. FE Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Moeljadi, M. (2017). Financial Ratio Return On Equity Dengan Net Profit Margin Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 5(2), 133-160.

- Miswanto, M., Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24(2).
- Sari, N., & Salman, M. (2019). Pengaruh Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3(2), 151-161.
- Sembiring, M. (2018). Pengaruh Tingkat Penjualan Perputaran Piutang dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia.
- Setiyowati, S., & Sari, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2(1).
- Simarmata, I. S. (2021). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1(1), 93-107.